



**KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN TERHADAP
PRODUKTIVITAS USAHA TANI PADI SAWAH DI KECAMATAN SO'A
KABUPATEN NGADA**

Agnes Yunita Dea¹, Amario Yohanes Seo², Carlos Fernando Madja³
Corresponden Author : jnenzha@yahoo.com

ABSTRACT

87

Agriculture is one of the sectors that has a crucial role in supporting the stability of the country, where this sector is the livelihood for most Indonesians. However, the agricultural sector is also faced with the challenge of always innovating in order to be able to face current technological developments. Therefore, to answer this challenge, people who are competent in this field are needed. Counseling conducted by field agricultural extension workers can be one of the right solutions to encourage agricultural development for farmers to add insight and knowledge. The role of Field Agricultural Extension Officers here is to help farmers form good opinions and make good decisions by communicating and informing important things that suit the needs of farmers. This research aims to measure the extent to which the ability of field agricultural extension workers on the productivity of wet-rice farming in So'a District, Ngada Regency. The design used was Quantitative Descriptive. The population in this research amounted to 1700 assisted farmers. The sample used in this research was 43 assisted farmers. The data test used is the Descriptive Statistical Test and uses the PLS (Partial Least Square) approach of the Structural Equation Modeling (SEM) equation model. The results showed that the Performance of Field Agricultural Extension Officers has a positive and significant impact on Farmer Business Productivity.

Keyword : Performance; Role; Field Agricultural Extension; Productivity

ABSTRAK

Bidang pertanian adalah salah satu bidang yang memiliki peran krusial dalam mendukung stabilitas negara, dimana sektor ini menjadi penghidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Akan tetapi, sektor pertanian juga dihadapkan dengan tantangan untuk selalu berinovasi agar mampu menghadapi perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan ini maka diperlukan orang-orang yang berkompeten dalam bidang ini. Penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan bisa menjadi salah satu solusi tepat guna mendorong pembangunan pertanian bagi para petani untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Peranan penyuluh pertanian lapangan di sini untuk membantu petani membentuk opini yang baik

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa, Jl. Kapten Piere Tendean, Tanalodu, Bajawa, Indonesia

serta mengambil keputusan yang baik dengan cara melakukan komunikasi serta menginformasikan hal-hal penting yang sesuai dengan kebutuhan petani. Riset ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan penyuluh pertanian lapangan terhadap peningkatan produktivitas usaha tani padi sawah di Kecamatan So'a Kabupaten Ngada. Desain yang dipakai adalah Deskriptif Kuantitatif. Populasi dalam riset ini berjumlah 1700 petani binaan. Sampel yang digunakan dalam riset ini adalah 43 orang petani binaan. Uji data yang digunakan yaitu Uji Statistika Deskriptif dan menggunakan pendekatan PLS (*Partial Least Square*) model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil riset menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian lapangan berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha tani ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $>1,96$ yang berarti ada dampak yang signifikan.

Kata Kunci : Kinerja; Peranan; Penyuluh Pertanian Lapangan; Produktivitas

1. Pendahuluan

Pertanian menjadi ladang penghasilan bagi sebagian penduduk Indonesia yang mana sektor ini mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara. Oleh karena itu sektor ini juga menjadi penting dan menjadi salah satu pemicu peningkatan ekonomi masyarakat (Badan POM, 2018). Untuk itu, sektor pertanian ini dapat diandalkan dalam rangka untuk pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri, peningkatan penghasilan masyarakat, menambah lapangan kerja serta peluang usaha, untuk mendukung pembangunan nasional. Pertanian juga mempunyai banyak sub sektor yang menunjang berkembangnya ekonomi pertanian. Salah satu sub sektor pertanian yang dinilai menjadi factor penting yaitu sub sektor tanaman pangan yang mana sektor tanaman pangan mengambil peranan penting dalam ketahanan pangan nasional (Hasanuddin et al., 2022).

Ada beberapa penyebab dasar mengapa sektor pertanian mempunyai

peranan yang sangat penting, yaitu pertanian menyediakan surplus pangan bagi masyarakat Indonesia, meningkatnya permintaan produksi pangan sehingga mendorong produk-produk pertanian untuk meningkatkan produktivitasnya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pertanian (Dea et al., 2024). Akan tetapi, sektor pertanian juga dihadapkan dengan tantangan untuk selalu berinovasi agar mampu menghadapi perkembangan teknologi saat ini (Marliati et al., 2008). Pemanfaatan teknologi menjadi sebuah harapan untuk dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara efektif dan efisien (Thamrin et al., 2023). Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan ini maka diperlukan orang-orang yang berkompeten dalam bidang ini. Penyuluhan oleh penyuluh pertanian lapangan dapat menjadi salah satu penyelesaian guna mendorong pembangunan pertanian bagi para petani untuk menambah wawasan dan pengetahuan (Nuraeni, 2018). Peranan PPL disini untuk membantu petani membentuk opini yang baik serta

mengambil keputusan yang baik dengan cara melakukan komunikasi serta menginformasikan hal-hal penting yang sesuai dengan kebutuhan petani. Namun, penyuluh pertanian lapangan masih belum berkinerja dengan baik. Hal ini berdampak pada penghidupan para petani yang masih kesulitan dalam pengelolaan usaha taninya serta terhadap pembinaan petani setempat yang masih belum seutuhnya menolong petani dalam menghadapi kemajuan sektor pertanian khususnya di aspek penunjang produksi pangan (Firnanda, 2023).

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah pertanian yang luas. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri karena kawasan pertanian yang luas ini dapat menjadi gudang pangan nasional dan pemasok produk pertanian lainnya seperti tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Dengan demikian, peningkatan produksi sebagai salah satu program penguatan sektor pertanian harus sesegara mungkin dilakukan agar swasembada pangan nasional dapat cepat terwujud (Tamsan & Yusriadi, 2022). Saat ini pemerintah Indonesia sedang aktif melaksanakan pembangunan di sektor pertanian dengan mengutamakan beberapa jenis tanaman pangan guna memenuhi kebutuhan pangan nasional (Pujiana et al., 2019). Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah bagian dari Indonesia yang memiliki luas pertanian sebesar 182.596,35 hektar (BPS, 2015). Dengan luas lahan pertanian

tersebut, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan di wilayah ini. Kecamatan So'a merupakan kecamatan penghasil padi sawah yang ada di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur dengan tingkat produktivitas tertinggi yaitu 43.459 ton dibandingkan dengan kecamatan lainnya (BPS, 2021). Oleh karenanya, wilayah ini menjadi tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengukur sejauh mana kinerja penyuluh pertanian lapangan terhadap produktivitas usaha tani padi sawah di Kecamatan So'a, Kabupaten Ngada.

2. Desain Riset

Desain deskriptif kuantitatif adalah desain yang dipakai di riset ini. Data primer adalah data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berupa jawaban yang diambil dari respon kuesioner dan observasi (Anshori & Iswanti, 2019). Sampel yang dipakai dalam riset ini berjumlah 43 petani binaan. Kinerja penyuluh pertanian lapangan diukur dengan indikator yaitu Persiapan keaktifan penyuluhan, Pelaksanaan Penyuluhan (Peraturan Menteri Pertanian., 2013), Kompetensi PPL, Motivasi PPL, dan Kepemimpinan PPL (Badan POM, 2018). Sedangkan Produktivitas diukur dengan indikator yaitu kualitas bibit padi, teknologi serta pengetahuan petani (Hasanuddin et al., 2022). Uji data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM)

yang berbasis komponen atau varian (Ghozali & Lathan, 2015).

3. Hasil dan Pembahasan

Uji deskriptif dipakai untuk melihat sebaran jawaban informan dari hasil sebaran kuesioner kepada 43 petani binaan. Variabel yang digunakan yaitu Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Produktivitas Usaha Tani. Hasil distribusi frekuensi dan nilai *mean* memberikan gambaran mengenai karakteristik jawaban informan setiap variabel. Pengukuran setiap item variabel menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai 5. Hasil survey terhadap 43 petani binaan, persamaan sturges dilakukan untuk menguji mayoritas informan untuk setiap item yaitu:

$$\text{Interval Kelas (c)} = (\text{X}_n - \text{X}_1)$$

Dimana c = Perkiraan besarnya

k = banyaknya kelas

X_n = nilai skor tertinggi

X₁ = nilai skor terendah

Maka :

$$c = (5-1) : 5$$

$$c = 4 : 5$$

$$= 0,8$$

Tabel Interpretasi Rata-rata Jawaban Informan

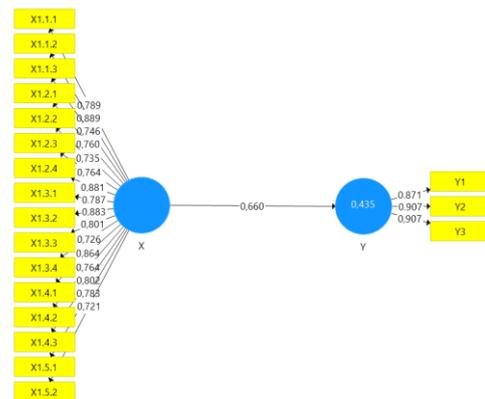
Interval rata-rata	Pernyataan
1,0 - 1,79	Sangat Tidak Baik
1,8 - 2,59	Tidak Baik
2,6 - 3,39	Sedang
3,4 - 4,19	Baik
4,2 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Data dalam riset ini diproses menggunakan SMARTPLS versi 3 dengan model persamaan *Structural*

Equation Modeling (SEM). Dalam PLS ada 2 tahapan yang dikerjakan, yaitu pertama evaluasi *outer* model dan kedua evaluasi *inner* model. Model pengukuran terdiri dari indikator-indikator yang terlihat dari model structural yaitu konstruk laten yang tidak dapat diobservasi. Pengujian ini memperkirakan koefisien jalur yang mengidentifikasi kekuatan hubungan antara variabel independent dan dependent. Model pengukuran terdiri dari hubungan antara elemen variabel yang dapat diamati dan konstruksi laten yang diukur oleh elemen tersebut.

a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)



Model Struktural (*Outer Model*)

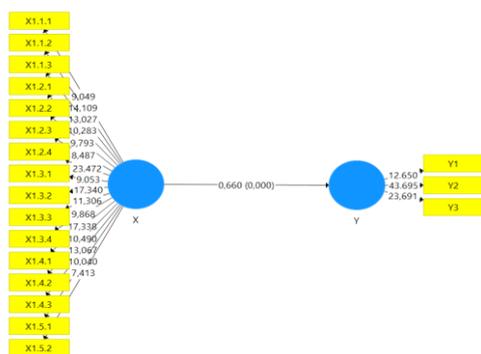
Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2024

Desain uji data SMARTPLS menggunakan tiga kriteria evaluasi *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model Tingkat refleksi individu dianggap tinggi jika memiliki korelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang sedang dihitung. Tetapi menurut Chin (Ghozali, 2012) pada permulaan riset dalam pengembangan parameter pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai

dengan 0,6 dianggap sudah memadai. Batas *loading factor* sebesar 0,7 akan digunakan dalam riset ini.

b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara nilai signifikansi konstruk dengan R-Square model riset. Model structural dievaluasi menggunakan uji t struktur dependen R square dan signifikansi koefisien parameter jalur struktural.



Model Struktural (*Inner Model*)

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil riset, dapat dikatakan bahwa model struktural pada riset ini dikatakan cukup baik karena lebih mendekati nilai 1. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel riset. PLS menggunakan simulasi untuk menggunakan uji statistic dari setiap hubungan yang dihipotesiskan. Dalam hal ini dilakukan desain *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian *bootstrap* juga bertujuan untuk meminimalisir permasalahan ketidaknormalan pada data riset. Pengujian dengan *Bootstrapping* adalah sebagai berikut :

	Original Sample (O)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Ket
X -> Y	0.660	6.175	0.000	Sig.

Sumber : Pengolah Data dengan SMARTPLS

Persamaan struktural yang didapat adalah : $Y = 0,660 X$

Hubungan antara variabel dapat dipahami dengan baik dengan memeriksa signifikansi parameter estimasi. Hipotesis dapat diuji dengan memeriksa *output result for inner weight*. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistic dengan t table. T table yang diperoleh dari 43 petani menghasilkan t table sebesar 1,96. Variabel kinerja penyuluh pertanian lapangan memiliki dampak yang lebih besar daripada produktivitas pertanian dengan koefisien jalur sebesar 0,660 dan t statistic sebesar 6,175 yang mana nilai ini lebih besar dari t table 1,96 atau $p \leq 0,05$. Dari hasil ini terlihat jelas bahwa kinerja penyuluh pertanian lapangan mempunyai pengaruh positif langsung dan signifikan terhadap produktivitas usaha tani.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa variable kinerja penyuluh pertanian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha tani. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung $>1,96$ yang berarti berpengaruh signifikan. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh pertanian lapangan berperan penting dalam peningkatan produktivitas usaha

tani padi sawah. Dan diharapkan agar para petani binaan ataupun kelompok tani yang berada di wilayah Kecamatan So'a, Kabupaten Ngada dapat lebih meningkatkan pemahaman tentang kinerja penyuluh pertanian lapangan sehingga produktivitas usaha tani padi sawah yang dikelola tersebut makin berkembang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Anshori, M., & Iswanti, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Edisi 1). Airlangga University Press.
- Badan POM. (2018). Laporan Tahunan Kegiatan Tahun 2018. *Laporan Tahunan Kegiatan Tahun 2018*, 192. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>
- BPS. (2015). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- BPS. (2021). *Kecamatan Soa Dalam Angka*. BPS Kabupaten Ngada.
- Dea, A. Y., Kaleka, M. U., & Ngaku, M. A. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Agribis*, 15(1), 37–48.
- Firnanda, S. A. (2023). *Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Kabupaten Lampung Timur*. Universitas Lampung.
- Ghozali, I., & Lathan, H. (2015). *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3* (Ed. 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanuddin, T., Kordyana, D., Rangga, K., Pembangunan, P., Masyarakat, P., Sumantri Brojonegoro, L. J., & Lampung, B. (2022). Kinerja Penyuluh, Keberdayaan Petani dan Produktivitas Usahatani di Propinsi Lampung Extension Workers Performance, Farmer Empowerment and Farming Productivity in Lampung Province. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development ISSN*, 4(01), 9–17.
- Marliati, M., Sumardjo, S., Asngari, P. S., Tjitropranoto, P., & Saefuddin, A. (2008). Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*, 4(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i2.2174>
- Nuraeni. (2018). *Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Bonto Bunga, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Peraturan Menteri Pertanian. (2013). *Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluhan Pertanian Nomor 91 Tahun 2013*. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/2013.
- Pujiana, T., Hasanuddin, T., & Gitosaputro, S. (2019). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Kasus Petani Padi Di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(4), 384. <https://doi.org/10.23960/jiia.v6i4.384-392>

Tamsan, H., & Yusriadi, Y. (2022). Quality of agricultural extension on productivity of farmers: Human capital perspective. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(2), 625–636.
<https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.11.003>

Thamrin, M., Ibrahim, J. T., Sutawi, S., & ... (2023). Influence of Internal and External Characteristics of Agricultural Extensionist on Internet Media Utilization. ... & *Society (IJRS)*, 4(2), 26–30.
<http://jurnal.bundamediagrup.co.id/index.php/ijrs/article/view/319%0>
[Ahttp://jurnal.bundamediagrup.co.id/index.php/ijrs/article/download/319/295](http://jurnal.bundamediagrup.co.id/index.php/ijrs/article/download/319/295)